



Edukasi Penggunaan Bahan Tambahan Makanan yang Aman Bagi Kesehatan di Panjatan Kulon Progo

Warsi¹, Sunarti^{2*}, Iin Narwanti¹

¹Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

*Corresponding Author: sunarti@jkm.uad.ac.id

Received : 22 Desember 2025; Revised : 23 Desember 2025; Accepted : 25 Desember 2025

ABSTRAK

Keamanan pangan saat ini masih menjadi sorotan publik, terutama keamanan pangan pada makanan jajanan. Penggunaan bahan tambahan makanan sintetis sering menjadi permasalahan terutama pada produksi pangan non pabrikan. Lansia merupakan salah satu kelompok rentan sehingga kemanan pangan lansia harus selalu di jaga. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi penggunaan bahan tambahan makanan yang aman dengan sasaran lansia di wilayah Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Panjatan Kulon Progo. Pengabdian ini bertujuan memberikan edukasi tentang penggunaan bahan tambahan makanan untuk kelompok lansia di wilayah PCM Panjatan Kulon Progo. Metode yang digunakan ceramah dan diskusi interaktif. Hasil pengabdian ini terdapat peningkatan pengetahuan dari median 40 menjadi 90 dengan nilai p value 0.001. Simpulan; Edukasi penggunaan bahan tambahan makanan pada lansia meningkatkan pengetahuan lansia tentang penggunaan bahan tambahan makanan yang aman.

Kata Kunci: *Bahan Tambahan Makanan, Keamanan pangan, Lansia,*

ABSTRACT

Food safety is currently still in the public spotlight, especially food safety in snack foods. The use of synthetic food additives is often a problem, especially in non-manufactured food production. The elderly are one of the vulnerable groups so that the safety of the elderly's food must always be maintained. This Community Service aims to provide education on the use of safe food additives targeting the elderly in the Muhammadiyah Branch Leadership (PCM) Panjatan Kulon Progo area. This service aims to provide education on the use of food additives for the elderly group in the PCM Panjatan Kulon Progo area. The methods used are lectures and interactive discussions. The results of this service show an increase in knowledge from a median of 40 to 90 with a p value of 0.001. Conclusion; Education on the use of food additives in the elderly increases the elderly's knowledge about the use of safe food additives.

Keywords: *Food Additives, Food Safety, elderly*

LATAR BELAKANG

Keamanan pangan saat ini masih menjadi isyu menarik untuk dibahas. Maraknya kasus keracunan makanan menjadikan isyu keamanan pangan ini sebagai masalah yang penting dan perlu di selesaikan. Tidak hanya anak-anak, kelompok lansia pun rentan terhadap keracunan makanan. Lansia masuk dalam golongan kelompok rentan (Humaedi, Wibowo and Raharjo, 2020), sehingga perhatian terhadap pangan aman bagi lansia harus di jaga. Sumber keracunan makanan antara lain dari cemaran kimia bahan makanan(Widyastuti and Almira, 2019). Bahan tambahan makanan merupakan bahan yang ditambahkan dalam makanan dengan tujuan memperbaiki tekstur dan rasa makanan(Andarwulan, Kusnandar and Herawati, 2018)(BPOM RI, 2019). Bahan tersebut ada yang sudah direkomendasikan oleh Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM), tetapi ada juga yang belum direkomendasikan oleh BPOM. Bahan berbahaya yang sering digunakan untuk tambahan makanan antara lain formalin, boraks dan rodhamin B. Penggunaan bahan tambahan makanan yang tidak sesuai dosis akan memberikan dampak Kesehatan dalam jangka Panjang maupun pendek bagi orang yang mengkonsumsi makanan tersebut(Wahyudi, 2017).

Kelompok yang sering menggunakan bahan tambahan makanan salah satunya yaitu pedagang makanan. Studi menunjukkan tingkat Pendidikan pedagang berhubungan dengan tingkat pengetahuan tentang bahan tambahan makanan. Tingkat pengetahuan memegang peranan penting dalam praktek pemilihan bahan makanan yang akan dijual dalam aspek keamanan pangan(Setyawati and Mahmudiono, 2023). Praktek penggunaan bahan makanan tambahan berbahaya sering terjadi di Masyarakat. Lansia sebagai konsumen kelompok rentan perlu mendapatkan perlindungan agar terhindar dari makanan yang tidak aman bagi mereka.

Pimpinan cabang Muhammadiyyah Panjatan kulon progo merupakan bagian dari ormas muhammadiyyah yang ada di wilayah Kulon Progo. Sebagai ormas yang bergerak dibidang keagamaan Muhammadiyyah juga fokus pada dakwah sosial terutama terkait pangan halal dan toyib. Sebagaimana diterangkan dalam qur'an surat Al Baqoroh ayat 168 yang artinya " Wahai manusia, makanlah sebagian makanan di bumi yang halal lagi baik dan janganlah kamu mengikuti Langkah-langkah Setan.

Sesungguhnya setan musuh nyata bagimu”(Effendi, 2022). Ayat tersebut mengandung pengertian bahwa manusia diseru oleh Allah untuk makan makanan yang halal dan baik. Baik atau toyyib dalam pengertian ini termasuk didalamnya makanan yang aman dikonsumsi dan tidak membahayakan bagi Kesehatan manusia. Dalam keorganisasian muhammadiyyah keamanan pangan dimasukkan dalam kajian majelis tarjih(Safitri, 2010). Pengabdian Masyarakat ini mengambil mitra Pimpinan cabang Muhammadiyyah Panjatan Kulon progo.

Tujuan pengabdian Masyarakat ini untuk memberikan bekal pengetahuan kepada lansia di wilayah pimpinan cabang Muhammadiyyah Panjatan tentang bahan makanan tambahan yang perlu diwaspadai. Diharapkan dengan meningkatkan pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku dalam memilih makanan yang aman dari bahan tambahan makanan.

METODE

Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 6 maret 2024 di PCA Muhammadiyyah Panjatan kulon progo. Peserta dalam pengabdian masyarakat ini sebanyak 16 orang lansia. Metode yang digunakan yaitu pemberian ceramah interaktif terkait bahan tambahan makanan. Adapun tahapan dalam pengabdian ini meliputi:

1. Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan mitra dan sosialisasi kegiatan. Selanjutnya pembagian tugas dengan mitra. Mitra dalam hal ini PCA Muhammadiyyah Panjatan Kulon Progo bertindak sebagai tuan rumah, yang menyediakan tempat kegiatan, menyiapkan sound sistem dan membagi undangan kepada peserta. Tim pengabdi bertindak sebagai pemberi materi dan penyedia snack selama kegiatan berlangsung.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu pemberian edukasi tentang penggunaan tambahan bahan makanan yang perlu diwaspadai. Sebelum edukasi dimulai terlebih dahulu dilakukan pembukaan acara dan sambutan-sambutan oleh mitra. Setelah itu dilakukan pre test untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan sasaran terkait bahan tambahan makanan. Pemberian edukasi dilakukan diikuti diskusi dan tanya jawab.

3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan post test untuk melihat seberapa besar pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat edukasi penggunaan bahan tambahan makanan yang perlu diwaspadai berjalan dengan lancar. Dalam kegiatan ini peserta yaitu lansia yang ada di wilayah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Panjatan yang berjumlah 16 orang. Berikut dokumentasi kegiatan pengabdian



Gambar 1 Kegiatan Edukasi Penggunaan Bahan Tambahan Makanan

Gambar 1 menjelaskan kegiatan saat edukasi, yaitu saat registrasi dan kegiatan setelah edukasi. Terlihat pada kegiatan tersebut peserta semua adalah ibu-ibu lansia dan pra lansia.

Setelah edukasi dilaksanakan kegiatan evaluasi dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Pengetahuan	Jumlah	Median	Minimal	Maksimal	P Value
Pre test	16	40	20	70	0.001*
Post test	16	90	70	100	

*Willcoxon

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui terdapat peningkatan yang signifikan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi dengan nilai median sebelum perlakuan 40 dan setelah perlakuan 90, p value 0.001.

Pembahasan

Keamanan pangan merupakan hal yang penting untuk diperhatikan karena dampaknya yang besar terhadap keselamatan konsumen. Edukasi gizi merupakan salah cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan kepada Masyarakat agar sadar terhadap pentingnya keamanan pangan. Peningkatan pengetahuan akan berdampak pada perubahan prilaku(Notoadmodjo, 2012). Pada pengabdian ini edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan lansia tentang penggunaan bahan tambahan makanan yang aman. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan akan dapat berpengaruh pada sikap dan prilaku dalam memilih makanan yang aman dan memilih bahan tambahan makanan yang aman untuk produk pangan. Hasil ini sejalan dengan pengabdian terdahulu dimana pemberian penyuluhan tentang kemanan makanan anak sekolah meningkat setelah penyuluhan keamanan pangan(Sunarti and Salamah, 2016). Hasil ini juga sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh rifai dan Kawan-kawan dimana pemberian penyuluhan penggunaan bahan tambahan makanan dapat meningkatkan pengetahuan pengetahuan siswa SMP Singosari kota Malang(Rifai *et al.*, 2023).

Hasil pengabdian ini diharapkan punya dampak terhadap Masyarakat di Kulon Progo. Dengan edukasi pada lansia di wilayah PCM Panjatan ini diharapkan akan diteruskan ke Masyarakat luas tentang pentingnya penggunaan bahan tambahan makanan yang aman. Kulon Progo dikenal sebagai daerah produsen gula aren. Dengan meluasnya transfer ilmu kepada Masyarakat luas diharapkan Masyarakat dapat secara bijak dalam penggunaan bahan tambahan makanan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Edukasi penggunaan bahan tambahan makanan pada lansia dapat meningkatkan pengetahuan lansia tentang bahan tambahan makanan yang aman.

Saran

Kegiatan perlu ditindaklanjuti dengan sasaran pelaku usaha makanan di wilayah Kulon Progo.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada LPPM UAD atas bantuan pendanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarwulan, N., Kusnandar, F. and Herawati, D. (2018) ‘Pengelolaan Data Analisis Pangan’, *Pang4411/Modul 1 1.3, 1 .1.3(Net-Work Science .)*, pp. 1.1-1.39.
- BPOM RI (2019) ‘Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 11 tahun 2019’.
- Effendi, F. (2022) *I'rab Alqur'an Per Kata*. Pertama. Edited by A.I. Al Mishri. Jakarta: Al Mubarok.
- Humaedi, S., Wibowo, B. and Raharjo, S.T. (2020) ‘KELOMPOK RENTAN DAN KEBUTUHANNYA (Sebuah Kajian Hasil Pemetaan Sosial CSR PT Indonesia Power UPJP Kamojang)’, *Social work journal*, 0042, pp. 61–72. Available at: <https://doi.org/10.24198/share.v10i1.26896>.
- Notoadmodjo, S. (2012) *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan*, Jakarta: EGC.
- Rifai, B. et al. (2023) ‘DARMABAKTI Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Penyuluhan Mengenai Bahan Tambahan Pangan Pengawet dan Pewarna kepada Siswa SMP Singosari Kabupaten Malang’, 02(September 2022), pp. 208–214.
- Safitri, E. (2010) ‘Keamanan Pangan Dalam Perspektif Ormas Keagamaan di Indonesia (Studi Kasus di NTB dan Jogjakarta)’, pp. 77–92.
- Setyawati, G.U. and Mahmudiono, T. (2023) ‘Tingkat Pendidikan, Lama Berjualan dan Pengetahuan Mengenai Bahan Tambahan Pangan dan Methanil Yellow : Studi pada Pedagang Mi Online (GoFood dan GrabFood) Di Surabaya Timur’, *Media Gizi Indonesia*, 18(1), pp. 56–62.
- Sunarti, S. and Salamah, N. (2016) ‘Inisiasi Pendirian Kantin Berbasis Food Safety di Kompleks’, pp. 308–312.
- Wahyudi, J. (2017) ‘Mengenali bahan tambahan pangan berbahaya : ulasan identifying hazardous materials for food additive: a review’, XIII(1), pp. 3–12.
- Widyastuti, N. and Almira, V.G. (2019) *Higiene dan Sanitasi dalam Penyelenggaraan Makanan*. Yogyakarta: K-Media.